BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan secara mikro digunakan dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran, rekayasa kurikulum, penyediaan peralatan atau teknologi pembelajaran dan pengembangan alat atau instrumen pengukuran atau evaluasi pendidikan.[1]

Secara umum, penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini terdiri dari dua aktivitas utama, yakni: pertama, penelitian dalam rangka pengumpulan data atau informasi di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada. Kedua, melakukan pengembangan dengan merancang desain produk pengembangan sampai tahap pengujian model yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* dalam mata pelajaran Fikih pada MTs DMP Diniyyah Puteri Kota Padangpanjang sampai diperoleh model yang valid, praktis dan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Untuk mengukur keefektifan model ini, akan dilakukan penelitian *kuantitatif quasi experimental design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences*. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model ini. Pada awal penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest dan pada akhirnya diberikan posttest

[1] Nusa Putra, *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Ed. 1, Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28

untuk melihat hasil belajarnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomize control group pretest posttest design.*

B. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Prosedur pengembangan model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model *four*-D (4D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan dkk. Ada empat tahapan pengembangan model dengan menggunakan model *four-D* (4D), yakni: *define* (menentukan), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), dan *desseminate* (menyebarkan). [2]

Tahapan dan langkah-langkah operasional penerapan model four-D (4D) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Define* (Studi Pendahuluan)

   Pendefenisian (*define*) tahap pertama untuk menetapkan dan mendefenisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap define ini mencakup lima langkah : (1) Analisis ujung depan (*font-end analysis*), bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan maslah dasar yang dihadapi pembelajaran. Dengan cara begitu didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternative penyelesaian masalah dasar, yang memudahkan dalam pemilihan model yang akan dikembangkan. (2) Analisis peserta didik (*learner analysis*), bertujuan untuk menelaah *multiple intelligences* peserta didik sesuai dengan pengembangan produk. (3) Analisis tugas (*task analysis*) bertujuan untuk mengindentifikasi keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini

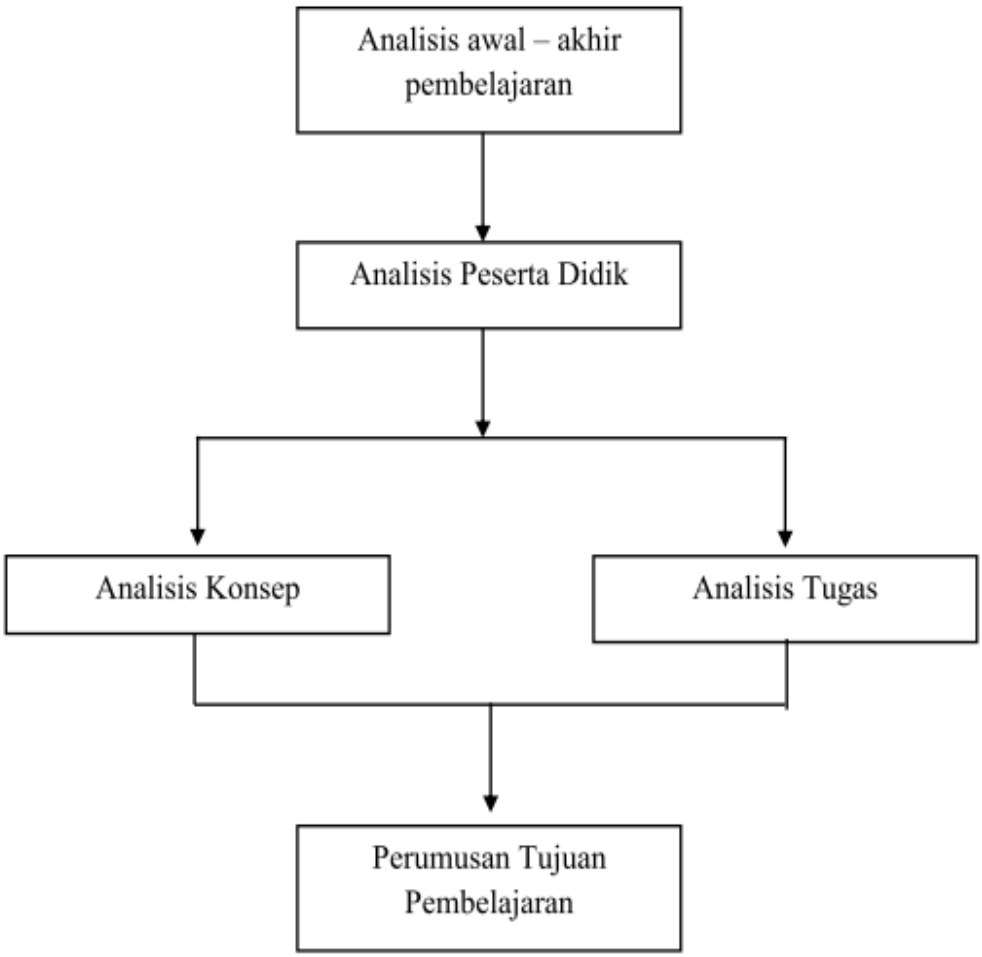
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[2] Sivasailam Thiagarajan, et.al.D.S. Semmel & M.I. Semmel, *Instructional Development for Training Teacher of Expectional Children*, dalam I Gede Rasagama, *"Memahami Implementasi Educational Research and Development"* , Makalah, disampaikan dalam Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Dosen Unit Pelayanan Mata Kuliah Umum dan Unit Lainnya di Politeknik Negeri Bandung, tanggal 16 Agustus 2011, h. 20

membutuhkan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. (4) Analisis konsep (*konsep analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pokok bahasan yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki dan merinci konsep individu ke dalam hal yang kritis. Dalam analisis konsep ini yang perlu dilakukan adalah (a) analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis konsep yang akan dikembangkan, (b) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung model pembelajaran. (5) Perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectivites*) berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Langkah-langkahnya dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Gambar 3.1 Jaringan *Define* (Studi Pendahuluan)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat dan mendapatkan data tentang deskripsi pelaksanaan model pembelajaran proyek pada mata pelajaran fikih di MTs DMP Diniyyah Puteri. Kegiatan analisis dilakukan melalui dan terhadap temuan-temuan awal yang terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan guru fikih, kemudian didukung dengan hasil studi literatur. Studi literatur dilakukan terkait dengan teori yang

berkenaan dengan pembelajaran fikih dengan menggunakan model proyek dan pembelajaran berbasis *multiple intelligences.*

Studi lapangan atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan untuk menganalisis kebutuhan (*need assessment*) dalam menentukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran fikih di MTs DMP Diniyyah Puteri Padangpanjang.

Peneliti menganalisa karakteristik siswa dan *multiple intelligences* siswa, suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, apakah suasana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sesuai dengan kebutuhan dan rumpun kecerdasan siswa. Data diperoleh dengan cara mengamati (observasi) proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, studi dokumentasi, wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi dan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah. Hasil Analisa tersebut dijadikan dasar dalam mendesain model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran fikih yang diharapkan dari penelitian ini.

2. *Design* (merancang model)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan dan studi literatur pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada di MTs DMP Diniyyah Puteri Kota Padangpanjang serta kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* dalam mata pelajaran Fikih, maka dirancanglah sebuah desain model sebagai draft model.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat rancangan atau draft awal model sebagai pengembangan model yang telah ada, yakni draft model pembelajaran proyek

berbasis *multiple intelligences* dalam mata pelajaran Fikih pada MTsS DMP Diniyyah Puteri Kota Padangpanjang.

3. *Develop* (mengembangkan model)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni validasi internal dan eksternal (uji coba desain produk). Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dan masukan dari ahli (*expert appraisal*) terkait model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* dalam mata pelajaran Fikih di MTsS DMP Diniyyah Puteri Kota Padangpanjang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi terfokus atau *focused group discussion* (FGD). Dari hasil FGD dilakukan revisi terhadap model awal yang telah dibuat sehingga melahirkan sebuah model.

FGD dalam penelitian ini dilakukan pada hari senin tanggal 8 februari 2021 untuk mendapatkan masukan dari para narasumber pakar berbagai bidang seperti : Prof. Dr. Asasriwarni, MH, Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd, Prof. Dr. Zulmuqim, Dr. Gusril Kenedi, M.Pd, dan Dr. Remiswal, M.Pd.

Kemudian uji coba dilakukan dengan melakukan eksperimen di lapangan adalah untuk mendapatkan respon empirik berupa tanggapan atau komentar, saran masukan, dan kritik dari pengguna produk. Kegiatan uji coba ini juga disebut uji pengembangan (*developmental testing*) karena desain yang telah divalidasi oleh para pakar terus diuji dan dikembangkan sampai mendapatkan model yang benar-benar teruji kebaikannya secara lapangan. Uji pengembangan ini dilakukan pada kelas VIII kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes uji coba itu diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Uji lapangan dilakukan pada tanggal 9 – 16 februari 2021 pada kelas VIII MTs DMP Diniyyah

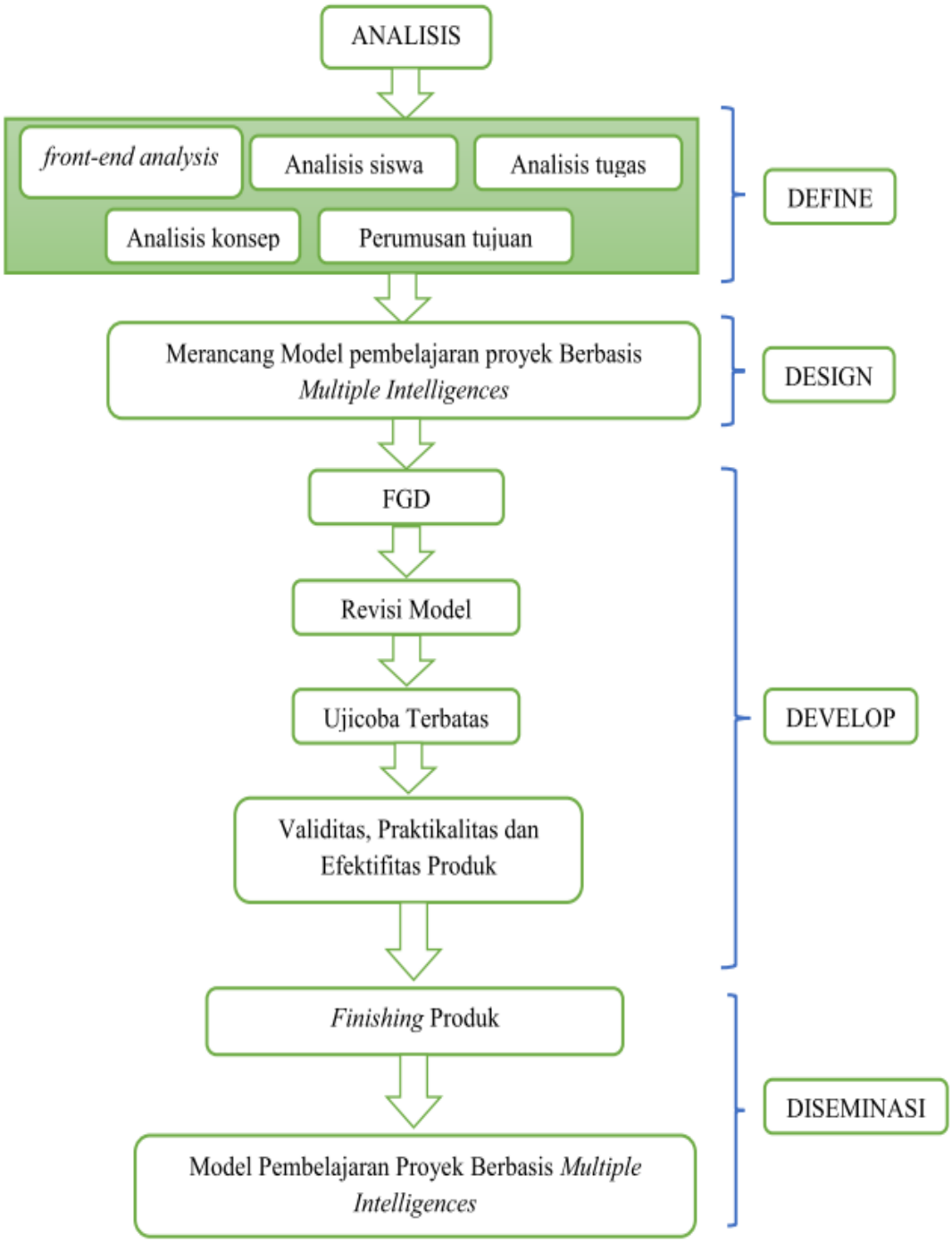
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Puteri Padangpanjang. Setelah uji lapangan, data diolah untuk mendapat hasil praktikalitas dan efektifitasnya.

4. *Desseminate* (menyebarkan)

Setelah model dilakukan uji lapangan dengan hasil yang memuaskan, model ini siap untuk disebarluaskan, dan diterapkan di kelas yang lain dan dalam mata pelajaran yang berbeda, karena model ini telah melalui tahap pengujian sampai ke uji lapanagan. Sehingga untuk menyebarluaskannya itu, dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang mensosialisasikan model ini kepada semua guru Fikih yang akan menggunakannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 3.2 Langkah-langkah pengembangan model

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS DMP Diniyyah Puteri Padangpanjang khususnya peserta didik kelas VIII. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun pembelajaran 2019 / 2020 sampai 2020 / 2021. Tahapan penelitian secara garis besar dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tahapan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Studi pendahuluan (*define*)	• Studi literatur • Pengumpulan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran • Analisis pelaksanaan model pembelajaran • Perumusan tujuan pengembangan model	April – Juli 2020
2	Perencanaan pengembangan model (*design*)	• Penetapan kriteria model yang akan dikembangakan • Rancangan produk berupa model pembelajaran • Penyempurnaan desain model	Agustus – Desember 2020
3	Pengembangan model (*develop*)	• FGD • Revisi model • Ujicoba model • Validitas • Praktikalitas • Efektifitas model	Januari – Februari 2021
4	Penyebaran Model	Model siap disebarluaskan	Februari 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden. kuesioner validitas oleh para ahli. Data primer lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lembaran tes hasil belajar dari tes hasil belajar yang dijawab oleh peserta didik kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control pada MTsS DMP Diniyyah Puteri Kota Padangpanjang.

Adapun data sekunder adalah data tertulis yang diberikan oleh guru pengampu dan wakil kepala bidang kurikulum, berupa kurikulum dan silabus kurikulum 2013, daftar nama peserta didik lengkap dengan nilai-nilai mata pelajaran Fikih tahun sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi dan peserta didik.

E. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan kegiatan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba di lapangan dilakukan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi dan komentar dari subjek sebagai pengguna produk. Uji coba dalam penelitian akan dilakukan pada guru-guru dan peserta didik mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsS DMP Diniyyah Puteri Kota Padangpanjang, yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki produk menjadi valid. Khusus uji coba soal tes hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih akan dilakukan pada kelas lain, bukan pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol pada sekolah yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias *maturity* (kematangan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

F. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebelum melakukan pengumpulan data, diawali dengan upaya membangun hubungan baik dan yang lebih dekat lagi (*rapport*) dengan sumber data untuk menumbuhkan kepercayaan. Pada tahap ini obeservasi juga sedang dijalankan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung.

Pengamatan langsung adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan pengamatan tersebut. Dalam aplikasinya, pengamatan langsung yang digunakan adalah pengamatan tidak berstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa mempunyai suatu rencana tentang aspek-aspek yang diamati serta cara-cara pencatatannya. Akan tetapi, untuk memudahkan bagi peneliti, maka dalam melaksanakan pengamatan ini perlu disiapkan pedoman observasi.

Pedoman observasi berupa daftar butir-butir peristiwa atau kegiatan yang akan diobservasi. Rincian aspek-aspek yang diteliti berkembang di lapangan pada saat melaksanakan penelitian. Observasi dilakukan sebelum model baru dirancang untuk mendapatkan data pelaksanaan model pembelajaran proyek yang biasa dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan setiap tahap penggunaan model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* pada tahap uji lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru yang terjadi dalam pembelajaran.

Instrumen ini bertujuan untuk melihat apakah aktivitas guru dalam menerapkan model terbaru ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Observasi ini dibuat dalam bentuk tabel yang

memiliki range angka yang telah ditetapkan dan diisi oleh seorang observer dan terdapat juga kolom keterangan untuk memuat saran-saran observer atau kekurangan-kekurangan aktivitas guru selama pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci dan informan lain yang telah dipilih. Pemilihan informan kunci didasarkan atas keyakinan bahwa yang bersangkutan paling banyak mengetahui masalah yang diteliti. Penentuan informan berikutnya dilakukan secara purposif dan secara bergulir (*snowball*)[3] kepada pihak-pihak yang dianggap banyak informasi yang dibutuhkan. Informan kunci yang telah ditetapkan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, dan peserta didik tentang permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan model ini.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara bebas.[4] Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun poin-poin penting yang akan ditanyakan kepada informan sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu, tetapi terus mengalir secara wajar dan alami sehingga akan terjadi wawancara secara mendalam. Kedua bentuk wawancara tersebut digunakan dalam penelitian ini. Wawancara bebas dilakukan setelah wawancara terstruktur untuk menggali informasi yang murni dan mendetail dari informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[3] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam* (Ed. 1, Cet. 1; Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 52-53

[4] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian, Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah* (Padang: UNP Press, 2005), h. 282

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data, juga digunakan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa tertulis atau naskah, foto, rekaman dan data statistik yang tersedia. Untuk membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan dan identifikasi dokumen yang diperlukan, disusun daftar atau panduan dokumen yang berisi bahan-bahan dokumen yang diperlukan.

Dokumen yang dilakukan studi secara detail terhadapnya adalah buku paket yang digunakan, kurikulum, silabus, KI/KD, RPP, program tahunan dan semester, dan dokumen-dokumen lainnya.

d. Tes

Teknik tes digunakan pada tahap ujicoba model. Tes yang dibuat disampaikan secara tertulis sesudah *treatmen*t diberikan. Tes yang diberikan untuk melihat perbandingan hasil kelas control dan kelas eksperiment sesudah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan sama dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan instrumen terhadap perubahan pengaruh model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif, dengan jenis tes objektif bentuk *multiple choice item*, terdiri dari 15 item. Item soal ini sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran fikih, yaitu materi haji dan umrah. Berikut adalah soal test yang digunakan dalam penelitian ini :

SOAL PRETEST dan POSTTEST

Pilihlah salah satujawaban yang benardenganmemberitandasilang (X) pada huruf a, b, c, dan d!

1. Haji menurut bahasa adalah…
   a. al haji
   b. berkunjung
   c. di sengaja
   d. menyengaja

2. Pak Ahmad orang yang kaya raya di kota Bandung, dia dapat melaksanakan haji yang ketiga kalinya, maka hukum haji yang dilakukan oleh pak Ahmad adalah…
   a. wajib
   b. makruh
   c. sunnah
   d. mubah

3. Perhatikan kalimat berikut !
   1) Islam 6) Berakal
   2) Muhrim 7) Mereka
   3) Baliqh 8) Sai
   4) Haji 9) Mampu
   5) Umroh

   Manakah yang termasuk syarat wajib haji…
   a. 1,2,3,4,5
   b. 1,3,6,7,9
   c. 1,3,6,7,8
   d. 5,6,7,8,9

4. Islam, baliqh, berakal, dan merdeka adalah termasuk…
   a. syarat sah haji
   b. syarat wajib haji
   c. rukun haji
   d. wajib haji

5. Perhatikan kegiatan berikut ini !
   1) Ihram
   2) Wukuf dipadang arafah
   3) Bermalam di muzdalifah
   4) Thawaf ifadah

5) Bermalam di mina
6) Sa'i
7) Melempar jumroh aqobah
8) Tahallul
9) Tertib

Urutkan rukun haji yang benar terdapat pada nomor…

a. 1,2,3,4,5,6
b. 1,2,4,6,8,9
c. 2,3,4,5,6,7
d. 4,5,6,7,8,9

6. Berhenti dipadang arafah pada tanggal 9 Dzulhijah mulai waktu dzuhur sampai saat terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijah adalah pengertian dari…
   a. tawaf
   b. mabit di muzdalifah
   c. wukuf
   d. bermalam di mina

7. Berhubungan suami-istri dibolehkan bila jamaah haji sudah melakukan…
   a. tahalul awal
   b. tahalul tsami
   c. sa'i
   d. wukuf

8. Pak Amir jamaah haji pada tahun 2012 dia melakukan kesalahan ketika melaksanakan wajib haji dan kemudian pak Amir menebusnya dengan dam menyembelih hewan, maka haji pak Amir dikatakan…
   a. tidak sah
   b. batal
   c. sah
   d. sunnah

9. Tawaf perpisahan ketika akan meninggalkan mekkah Al Mukarramah disebut…
   a. tawaf wada
   b. tawaf ifakah
   c. tawaf awal
   d. tawaf tsami

10. Umroh menurut bahasa ialah…
    a. kedatangan
    b. menyengaja

c. az ziyarah
d. al qashdu

11. Melaksanakan haji dan umrah secarabersamaandisebut haji…..
a. Ifrad
b. Qiran
c. Tamattuak
d. Wadak

12. Yang membedakanantara haji dan umrah terletakpada :
a. Ihram
b. Meninggalkansegala yang dilarang
c. Wukuf di padangarafah
d. sa`i

13. Hukum umrah adalah :
a. Wajib
b. Haram
c. Makruh
d. sunah

13. Waktu pelaksanaan umrah adalah :
a. Bolehkapansaja
b. 1 Syawal – 10 Zulhijah
c. Bulan Ramadhan
d. 11, 12, 13 Zulhijah

14. Dibawah ini yang tidak termasuk hikmah haji adalah :
a. Untuk menguatkan tali persaudaraan
b. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan
c. Sebagai pembuktian bahwa tidak ada yang istimewa di depan Allah
d. Sebagai bukti punya kekayaan Allah

G. Tehnik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sebelum dan selama di lapangan. Sebelum ke lapangan, analisis data bersifat sementara dan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan. Analisis data yang sesungguhnya dilakukan selama di lapangan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan penggambaran dan verifikasi (*conclusion: drawing and verifying*).[5] Analisis data ini digunakan untuk data yang bersifat kualitatif.

Teknik analisa data deskriptif untuk mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* dalam mata pelajaran Fikih.

1. Uji Validitas

Suatu produk dapat digunakan sesuai dengan tujuannya memerlukan uji validitas. Validitas merupakan penilaian terhadap rancangan suatu produk. Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi oleh tenaga ahli dan praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Analisis validitas menggunakan Skala Likert dengan langkah-langkah :

1) Memberikan skor untuk setiap item jawaban sangat valid (5), valid (4), cukup valid (3), kurang valid (2) dan tidak valid (1).
2) Menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator.
3) Pemberian nilai validitas dengan cara menggunakan rumus:

$$P = \frac{Jumlah\ Skor\ Masing\text{-}masing\ Item}{Jumlah\ Skor\ Maksimum} \text{ x}$$

100 %

Kategori validitas dapat dilihat pada Tabel-tabel Berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338-345

Tabel 3.2

Komponen Pengembangan Model

No	Interval	Interpretasi
1	102 – 125	Sangat valid
2	78 – 101	Valid
3	54 – 77	Cukup valid
4	30 – 53	Kurang valid
5	➢ 5 – 29	Tidak valid

Sumber : dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel 3.3

Komponen Bahasa

No	Interval	Interpretasi
1	14 – 15	Sangat valid
2	12 – 13	Valid
3	10 – 11	Cukup valid
4	8 – 9	Kurang valid
5	➢ 5 – 7	Tidak valid

Sumber : dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.4

Komponen Tata Tulis

No	Interval	Interpretasi
1	14 – 15	Sangat valid
2	12 – 13	Valid
3	10 – 11	Cukup valid
4	8 – 9	Kurang valid
5	➢ 5 – 7	Tidak valid

Sumber : dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

2. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk melihat kepraktisan dan kemudahan penggunaan model pembelajaran proyek berbasis *multiple intelligences* pada pembelajaran Fikih kelas VIII MTSS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang. Uji kepraktisan ini diberikan kepada guru sebagai pengguna produk yang telah dihasilkan.

Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi oleh praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Uji praktikalitas dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi 10 item pernyataan. Nilai minimal 1 x 10 = 10, dan nilai maksimal 5 x 10 = 50. Apabila disusun klasifikasi kinerja dengan 5 kelas interval, memiliki jarak kelas interval (50-10)/5 = 40/5 = 8. Dengan demikian dapat disusun standar interpretasi data sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.5

Standar Klasifikasi Praktikalitas

No	Interval Skor	Rerata Skor	Interpretasi
1	14 – 15	➢ 4,2 – 5,0	Sangat praktis
2	12 – 13	➢ 3,4 – 4,2	Praktis
3	10 – 11	➢ 2,6 – 3,4	Cukup praktis
4	8 – 9	➢ 1,8 – 2,6	Kurang praktis
5	➢ 5 – 7	➢ 1,0 – 1,8	Tidak praktis

Sumber : dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

3. Uji Efektifitas

Analisis data uji efektifitas model menggunakan teknik statistik. Analisa data ini bertujuan untuk melihat apakah ketuntasan tes akhir antara kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Terlebih dahulu kita lakukan uji homogenitas varian. Uji varian digunakan untuk menentukan rumus t yang akan kita gunakan. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan. Semua teknik analisa data akan digunakan melalui program SPSS. Adapun uraian pengujian data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Adapun pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program komputer SPSS. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dalam hal ini digunakan uji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kolomgorof smirnov (uji k-s), dengan menetapkan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen.Adapun pelaksanaan uji homogenitas ini menggunakan program komputer SPSS. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji levene ini adalah, jika nilai Levene statistic > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji homogenitas varian, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ujt-t pada kedua kelas sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan uji dua sampel berhubungan (*paired sample T test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variable dalam satu kelompok atau terhadap dua sampel yang saling berhubungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Kriteria pengujian yaitu H_o diterimajika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $((n_1 + n_2)-2)$ dan peluang $(1-\alpha)$ dengan $\alpha = 0{,}05$. H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk)= (n_1+n_2-2) dan peluang $(1-\alpha)$

Kemudian uji N-gain, adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan

guru.[6] Jika uji t hanya melihat terjadinya pernedaan dan belum melihat apakah perbedaan itu sudah baik atau masih kurang, maka perhitungan *normal gain* digunakan Ketika kita ingin mengetahui "*judgment nilai"* bagaimana hasil peningkatan yang terjadi baik, sedang, atau kurang.

Rumus normal gain menurut Meltzer adalah sebagai berikut :

$$\text{N-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Klasifikasi N-gain ternormalisasi menurut Richard R. Hake dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Klasifikasi N-gain

Interval Skor	**Interpretasi**
0,70 < N-gain ≤ 1,00	Tinggi
0,30 < N-gain ≤ 0,70	Sedang
N-gain ≤ 0,30	Rendah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

[6] Yanti Herlanti, *Tanya jawab seputar penelitian Pendidikan sains*, (Jakarta : Universitas Syarif Hidayatullah, 2014), h. 72

a. *Peer Debriefing*

Peer debriefing yaitu mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan atau saran dalam rangka mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pemikiran dan logika yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan teman-teman yang sedang melakukan penelitian model, dengan melakukan *peer reading* dan diskusi tentang data-data yang didapatkan.

b. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabstrakan yang memanfaatkan hal lain di luar penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun Langkah-langkah triangulasi data yang akan digunakan seperti yang diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[7]

Peneliti melakukan Teknik triangulasi dari mulai dari triangulasi sumber data dengan membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi, dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, semua data ini diolah dan dicari kesesuaiannya satu dan lainnya. Kemudian peneliti juga membandingkan data yang didapat dari guru fikih, dari kepala sekolah, dan dari siswa terkait pembelajaran fikih yang dilakukan di MTs DMP Diniyyah Puteri.

Kemudian peneliti juga melakukan diskusi dengan beberapa pakar baik secara *online* maupun *offline* terkait data yang peneliti dapatkan, diantaranya peneliti melakukan diskusi dengan Dr. Sigit Purnama dari UIN Sunan Kalijaga yang juga telah melakukan penelitian model, dengan Dr. Khadijah, M.Pd dari UIN Sumatera Utara terkait data yang berhubungan dengan pembelajaran proyek, dengan Bapak Munif Chatib yang dikenal sebagai pakar *multiple intelligences* di Indonesia, dan peneliti juga melakukan diskusi dengan Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd dan Prof. Dr. Zulmuqim, MA terkait model yang peneliti rancang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[7] J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178